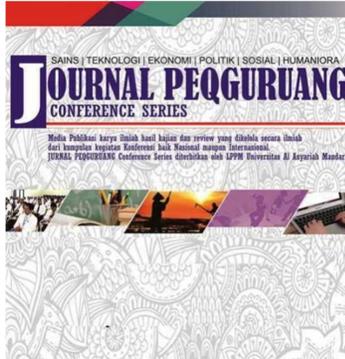


Graphical abstract



PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN STRUCTURE AND PICTURE

Tutiana
Universitas Al Asyariah Mandar

Corresponding author
tutiana.unasman@gmail.com

Abstract

This study aims to improve Indonesian language learning outcomes through the structure and picture learning model of VIIIA grade students of SMP Negeri 4 Malunda. This type of research used in this research is classroom action research with research design planning, action, observation and reflection. The sample of this study was all students of class VIIIA SMP Negeri 4 Malunda which consisted of 31 students with details of 17 male students and 14 female students. The research instruments used in this study were tests and observation guidelines. From the results of the study note that the data cycle I the lowest value of 61 and the highest value of 76 with the number of students who received the 11 students complete category or by 35% while in the second cycle the lowest value of 72 and the highest value of 89 with the number of students who obtained the complete category 31 students by 100%. The average value of cycle I and cycle II has increased. This gives the conclusion that the use of the structure and picture method can improve Indonesian language learning outcomes for students in class VIIIA of SMP Negeri 4 Malunda. In addition to changing attitudes and being at the level of mastery of the material between 70-79% are in the sufficient category analyzed from cycle I and cycle II so that this research is said to be successful. Based on the activity, students in each cycle experience changes during the learning process, students are generally excited and motivated by the use of the structure and picture method.

Keywords: *Learning Results, Structure and Picture Learning Model*

Abstrak

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Sampel penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIIIA SMP Negeri 4 Malunda yang terdiri dari 31 peserta didik dengan perincian 17 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, dan pedoman observasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa data siklus I nilai terendah 61 dan nilai tertinggi 76 dengan jumlah peserta didik yang memperoleh kategori tuntas 11 peserta didik atau sebesar 35% sedangkan pada siklus II nilai terendah 72 dan nilai tertinggi 89 dengan jumlah peserta didik yang memperoleh kategori tuntas 31 peserta didik sebesar 100%. Nilai rata-rata dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa penggunaan metode stucture and picture dapat meningkatkan hasil belajar bahasa indonesiapeserta didik kelas VIIIA SMP Negeri 4 Malunda. Selain perubahan sikap dan berada pada tingkat penguasaan materi antara 70-79% berada pada kategori cukup yang dianalisis dari siklus I dan siklus II sehingga penelitian ini dikatakan berhasil. Berdasarkan aktivitas, peserta didik di setiap siklus mengalami perubahan selama proses pembelajaran, peserta didik umumnya bersemangat dan termotivasi dengan penggunaan metode stucture and picture.

Kata kunci: *Hasil Belajar, Model Pembelajaran Structure and Picture*

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.583>

Received : 1 Agustus 2019 | Received in revised form : 24 September 2019 | Accepted : 1 Oktober 2019

1. PENDAHULUAN

Untuk menunjang ketercapaian suatu hasil belajar bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara aspek wawancara maka dibutuhkan pula sebuah model pembelajaran yang mampu mendukung proses pembelajaran yang berada di kelas agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan seorang pendidik kepada anak didik yang dibimbingnya.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara, contoh maupun pola, yang mempunyai tujuan menyajikan pesan kepada peserta didik yang harus diketahui, dimengerti, dan dipahami yaitu dengan cara membuat suatu pola atau contoh dengan bahan-bahan yang dipilih oleh para pendidik/guru sesuai dengan materi yang diberikan dan kondisi di dalam kelas.

Salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *structure and picture*. Model pembelajaran *structure and picture* merupakan salah satu model pengembangan pembelajaran inovatif (Suherman, 2009: 34). Di samping itu, model *structure and picture* merupakan model pembelajaran yang menekankan pentingnya belajar efektif dan bermakna. Efektif karena sesuai tujuan, sedangkan bermakna karena murid belajar tidak cukup dengan hanya mendengar dan melihat tetapi harus dengan melakukan aktivitas, berpikir, melihat, menjawab, berkomentar, mengomunikasikan, dan mempresentasikan.

Structure and picture secara etimologis berarti “struktur dan gambar”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, struktur adalah “cara sesuatu disusun atau dibangun; susunan; bangunan; atau yang disusun dengan pola tertentu”, sedangkan gambar adalah “tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya”. Oleh karena itu, dapat diintegrasikan pemahaman bahwa model pembelajaran *structure and picture* adalah model pembelajaran menyusun gambar secara sistematis sehingga pesan atau makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami.

Penelitian ini penting karena wujud kepedulian terhadap hasil belajar peserta didik yang rendah khususnya di kelas VIII SMP Negeri 4 Malunda. Selain wujud dari kepedulian, peneliti ingin menerapkan ilmu pengetahuan yang pernah didapat selama dibangku kuliah agar dapat diterapkan secara tepat dan sesuai dengan sasaran. Dalam hal ini peneliti juga ingin menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan serta tidak membosankan bagi peserta didiknya. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan sekaligus merubah cara mengajar yang monoton.

Sebagai wujud kepedulian dan ingin menerapkan ilmu yang diperoleh selama dibangku kuliah, hal yang paling memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian tentang penggunaan *structure and picture* dalam pelajaran Bahasa Indonesia kemampuan berbicara peserta didik adalah karena hasil pengamatan yang dilakukan peneliti saat melakukan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan saat dilakukan observasi kembali di kelas VIII SMP Negeri 4 Malunda, ternyata peneliti menemukan sebuah fenomena tentang rendahnya hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan berbicara.

Masalah yang terjadi di sekolah pada peserta didik SMP Negeri 4 Malunda adalah kurangnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru terhadap peserta didik dalam proses belajar mengajar, sehingga membuat peserta didik tidak bahkan peserta didik merasa malas dalam belajar oleh karena kurangnya model yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dalam hal keterampilan berbicara. Maka dari itu, guru harus mampu mengatasi dan mencari solusi agar peserta didik dapat berhasil dan terdalem aspek keterampilan berbicara. Banyak model yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Salah satu dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *structure and picture* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia khususnya pada aspek berbicara.

Berdasarkan hasil observasi belajar Bahasa Indonesia peserta didik dikelas VIII SMP Negeri 4 Malunda tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah sebanyak 25 orang, ditemukan hanya 40% peserta yang mendapat nilai 70 ke atas, sedangkan 60% peserta mendapatkan nilai 65 kebawah atau tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Standar ketuntasan yang ditentukan sekolah untuk pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70.

Untuk lebih memperjelas dan tujuan yang tertera pada uraian latar belakang di atas, judul penelitian yang dirumuskan oleh peneliti yakni “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran *Structure and Picture* pada Peserta Didik di Kelas VIII SMPN 4 Malunda”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan tahap-tahap pelaksanaan meliputi perencanaan.

Desain Penelitian

Desain penelitian mengacu pada alur Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu berupa perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen tersebut yang berupa untaian dipandang sebagai satu siklus. Siklus adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Malunda adapun alasan yang mendasari pelaksanaan penelitian di lokasi ini adalah

dengan melihat kurang inovatifnya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SMP Negeri 4 Malunda.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah dari proses persiapan sampai dengan penyusunan laporan penelitian, yaitu dimulai pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2017.

Subjek Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yang menjadi subjek penelitian adalah semua peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Malunda yang berjumlah 32 orang yaitu laki-laki 14 orang dan perempuan 18 orang.

Faktor yang Diselidiki

1. Faktor penyelenggaraan kegiatan pembelajaran atau implementasi dari pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *structure and picture*.
2. Faktor peserta didik, yaitu untuk melihat keaktifannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan untuk melihat tingkat melalui model pembelajaran *structure and picture*.

Definisi Operasional Variabel

1. Model *structure and picture* merupakan model pembelajaran yang menekankan pentingnya belajar efektif dan bermakna. Efektif karena sesuai tujuan, sedangkan bermakna karena murid belajar tidak cukup dengan hanya mendengar dan melihat tetapi harus dengan melakukan aktivitas, berpikir, melihat, menjawab, berkomentar, mengomunikasikan, dan mempresentasikan.
2. Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membentuk kepribadian individu itu sendiri.
3. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh.

Instrumen Penelitian

1. Instrument Tes

Bentuk instrumen penelitian yang berupa tes digunakan untuk mengungkapkan keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *structure and picture*.

2. Instrumen Nontes

a. Pedoman Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati keadaan peserta didik, sikap peserta didik yang terjadi selama pembelajaran.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan responden dengan Tanya

jawab dan diskusi dengan peserta didik tentang variabel penelitian.

c. Pedoman Jurnal

Pada akhir pembelajaran, peneliti membagi jurnal untuk diisi oleh peserta didik dan guru berkaitan dengan kesan dan pesan peserta didik selama proses pembelajaran berbicara.

Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan berbicara khususnya dalam keterampilan wawancara peserta didik melalui metode pembelajaran *structure and picture*.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang dilakukan oleh para peserta didik.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Komparatif

Analisis deskriptif komparatif dilakukan dengan membandingkan antara kondisi awal sebelum dilakukannya tindakan dengan hasil yang diperoleh.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari tes formatif. Data kuantitatif yang digunakan adalah kuantitatif sederhana yang berupa penghitungan nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan persentase jumlah peserta didik yang mencapai batas ketuntasan. Dari informasi ini dapat diketahui sampai sejauh manakah keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

3. Analisis Data Kualitatif

Analisis kualitatif berupa catatan lapangan yang disajikan secara rinci dan lengkap selama proses penelitian berlangsung. Analisis data kualitatif diperoleh berdasarkan hasil observasi, refleksi dari tiap-tiap siklus, dan membandingkan kinerja peserta didik maupun guru dalam hasil pengamatan dengan parameter atau teori tertentu.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila skor atau nilai rata-rata kemampuan berbicara peserta didik mengalami peningkatan dan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan sampai mencapai 85% dari total jumlah peserta didik yang masuk sebagai subyek penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Proses Pelaksanaan Pembelajaran berbicara

Proses pelaksanaan pembelajaran berbicara melalui Model pembelajaran *structure and picture peserta* didik kelas VIII SMPN 4 Malunda Majene dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Pertemuan I difokuskan pada penguasaan konsep dan teori pembelajaran. Sementara itu, pelaksanaan pertemuan II difokuskan pada langkah-langkah kemampuan berbicara melalui Model pembelajaran *structure and picture*. Tujuan pembelajaran ini adalah agar peserta didik antusias menyaksikan contoh video berbicara melalui media pembelajaran dan peserta didik terampil berbicara dengan baik, serta mampu mengungkapkan informasi dari kegiatan berbicara.

Berdasarkan hasil refleksi, pencapaian tujuan pertemuan ini masih kurang maksimal. Hal ini terlihat dari aktivitas peserta didik dalam mengungkapkan informasi dari kegiatan berbicara masih ragu-ragu.

Pertemuan III difokuskan pada praktik atau pelatihan berbicara dengan menggunakan Model pembelajaran *structure and picture*. Pada pertemuan ini, peserta didik dituntut mampu berbicara dengan baik. Selain itu, pada pertemuan III ini peserta didik pun dilatih membuat format berbicara berdasarkan tema yang ditentukan, peserta didik berbaur antara peserta didik yang dianggap mampu dan yang dianggap tidak mampu untuk menjadi satu kelompok atau pasangan, sehingga Model pembelajaran *structure and picture* dapat diaplikasikan dengan baik.

Pencapaian tujuan pembelajaran dengan Model pembelajaran *structure and picture* pada pertemuan ini masih kurang optimal. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang dicapai peserta didik berada pada kategori rata-rata cukup. Peserta didik sulit mengidentifikasi dan menilai kegiatan berbicara yang dilakukan. Selanjutnya, hal tersulit yang dihadapi peserta didik adalah praktik berbicara dengan mengacu pada metode yang telah disaksikan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama pada siklus I, tetapi pelaksanaan pada siklus II berjalan optimal. Aktivitas guru dan peserta didik pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga meningkat secara signifikan pada kategori sangat baik dan aktif. Artinya, seluruh aspek yang dinilai sudah dijalani dengan maksimal. Hal ini terjadi karena hasil refleksi yang dilakukan guru dan peneliti. Pada tahap refleksi, peneliti mengomunikasikan hal-hal yang harus dibenahi oleh guru dalam membawakan pembelajaran untuk diketahui.

Guru telah menjalani langkah-langkah pembelajaran sesuai isi RPP. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sudah dilaksanakan dengan sangat baik, hal ini terlihat dari respon peserta didik yang aktif mengungkapkan informasi dari kegiatan berbicara yang diperlihatkan oleh guru berdasarkan tujuannya dikategorikan aktif. Peserta didik aktif dalam kelompoknya masing-masing, baik sebagai pewawancara

maupun narasumber melalui Model pembelajaran *structure and picture*.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara melalui Model pembelajaran *structure and picture* berhasil membangun pembelajaran yang terpusat pada peserta didik, yaitu proses pembelajaran yang tidak terbatas pada guru saja, pada peserta didik yang dianggap mampu saja, tetapi guru memasangkan sebagai satu kelompok antara peserta didik yang dianggap mampu dengan peserta didik yang dianggap kurang oleh guru.

Pertemuan III difokuskan pada praktik atau pelatihan berbicara dengan menggunakan Model pembelajaran *structure and picture*. Pada pertemuan ini, peserta didik dituntut mampu berbicara dengan baik, baik sebagai pewawancara maupun sebagai narasumber. Selain itu, pada pertemuan III ini peserta didik pun dilatih membuat dialog wawancara sendiri berdasarkan tema yang telah ditentukan. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berbicara ini dapat merangsang motivasi dan kemandirian peserta didik dalam belajar. Peserta didik menganggap dengan pembelajaran berbicara menggunakan Model pembelajaran *structure and picture* dianggap lebih efektif dibandingkan hanya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini juga menjadi pengetahuan baru bagi guru bahasa Indonesia untuk lebih bisa menggunakan metode pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan kemampuan peserta didik berbicara.

2. Peningkatan Kemampuan Berbicara

Penilaian kemampuan berbicara melalui Model pembelajaran *structure and picture peserta* didik kelas VIII SMPN 4 Malunda Majene dibagi menjadi dua, yakni 1) penilaian proses kegiatan pembelajaran dan 2) penilaian kemampuan berbicara. Penilaian proses merupakan suatu bentuk penilaian dengan mengamati seluruh aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian hasil adalah suatu bentuk penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan melihat aspek yang dinilai, yakni ketepatan ucapan, pemilihan kata, kelancaran, dan pemahaman terhadap hal yang dibicarakan.

a. Penilaian Proses

Hasil penilaian proses siklus I difokuskan pada pengamatan aktivitas guru dan peserta didik dalam kemampuan berbicara melalui Model pembelajaran *structure and picture peserta* didik kelas VIII SMPN 4 Malunda adalah sebagai berikut.

1) Aktivitas guru pada siklus I kurang maksimal akibat penguasaan materi yang kurang dikuasai. Selain itu, observasi terhadap aktivitas guru berada pada kategori baik, yaitu total persentase pada siklus I terhadap deskriptor yang diamati sebanyak 18.59% yang berada pada kategori sangat baik, sebanyak 37.66% yang berada pada kategori baik, sebanyak 33.49% yang berada pada kategori cukup, sebanyak 7.69% yang berada pada kategori kurang, dan masih terdapat 2.56% yang berada pada kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil tersebut, aktivitas guru masih kurang optimal.

2) Aktivitas peserta didik pada siklus I berjalan kurang optimal. Masih banyak peserta didik kurang aktif dan kurang menunjukkan motivasi belajar. Hal yang paling dasar, yaitu kurangnya antusias peserta didik dalam menghadapi dan mempertanyakan hal-hal yang belum dimengerti, sehingga penguasaan materi oleh peserta didik kurang. Selain itu, peserta didik kurang memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga peserta didik tidak fokus pada materi yang harus dikuasai.

Hasil penilaian proses pada siklus II juga dibagi ke dalam dua bagian, yaitu pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran berbicarapeserta didik melalui Model pembelajaran *structure and picture peserta didik* kelas VIII SMPN 4 Malunda adalah sebagai berikut.

1) Aktivitas guru pada siklus II berada pada kategori sangat baik, yaitu dari 42 aspek yang diobservasi, 35 aspek (83.01%) berada pada kategori sangat baik dan 7 aspek (16.99%) berada pada kategori baik, sedangkan kategori cukup, kurang, dan sangat kurang tidak ada.

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan kemampuan berbicarapeserta didik melalui Model pembelajaran *structure and picture* siklus II dari setiap pertemuan terjadi peningkatan yang signifikan dan sudah maksimal.

2) Aktivitas peserta didik selama siklus II telah berjalan optimal. Telah banyak peserta didik aktif dan menunjukkan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih antusias dalam menghadapi dan mempertanyakan hal-hal yang belum dimengerti, sehingga penguasaan materi oleh peserta didik menjadi lebih baik. Selain itu, peserta didik telah aktif memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga peserta didik lebih fokus pada materi yang harus dikuasai. Hal ini tentu saja berimbas pada hasil pembelajaran berbicara. Berikut hasil evaluasi pembelajaran berbicarapeserta didik kelas VIII SMPN 4 Malunda Majene melalui Model pembelajaran *structure and picture*.

b. Penilaian Hasil

Penilaian hasil meliputi hasil belajar peserta didik dalam berbicara melalui Model pembelajaran *structure and picture* kelas VIII SMPN 4 Malunda Majene. Adapun aspek yang dinilai, yakni ketepatan ucapan, pemilihan kata, kelancaran, dan pemahaman.

Secara umum, kemampuan berbicara melalui Model pembelajaran *structure and picture peserta didik* kelas VIII SMPN 4 Malunda Majene pada siklus pertama berada pada kategori rata-rata masih kurang. Terdapat 2 peserta didik (6.25%) yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik, 6 peserta didik (18.75%) memperoleh nilai pada kategori baik, 8 peserta didik (25%) memperoleh nilai dengan kategori cukup, 12 peserta didik (37.5%) memperoleh nilai dengan kategori kurang, dan terdapat 4 peserta didik (12.5%) memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang.

Berdasarkan Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (SKKM), persentase hasil kemampuan berbicara melalui

Model pembelajaran *structure and picture peserta didik* kelas VIII SMPN 4 Malunda Majene pada siklus I belum memenuhi SKKM yang ditentukan, yakni 75 dan standar klasikal yang harus dipenuhi keseluruhan peserta didik, yakni 85%. Berdasarkan SKKM dapat dijelaskan bahwa sebanyak 8 peserta didik berada pada kategori tuntas dan masih ada 24 peserta didik yang belum tuntas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan berbicarapeserta didik Kelas VIII SMPN 4 Malunda Majene melalui Model pembelajaran *structure and picture* belum tuntas karena belum memenuhi standar ketuntasan klasikal.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan beberapa hal berikut ini; (1) penerapan Model pembelajaran *structure and picture* dalam meningkatkan pembelajaran berbicarapeserta didik kelas VIII SMPN 4 Malunda menunjukkan bahwa aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan, yaitu total persentase pada siklus I terhadap deskriptor yang diamati sebanyak 18.85% yang berada pada kategori sangat baik; sebanyak 37.66% penerapan deskriptor berada pada kategori baik; sebanyak 33.49% penerapan deskriptor berada pada kategori cukup; dan masih terdapat 2.56% penerapan deskriptor berada pada kategori sangat kurang. Pada siklus II aktivitas guru, sebanyak 83.01% penerapan deskriptor berada pada kategori sangat baik; sebanyak 16.99% penerapan deskriptor berada pada kategori baik; tidak adapenerapan deskriptor berada pada kategori cukup, kurang, dan sangat kurang.

Selanjutnya, aktivitas peserta didik selama siklus I, sebanyak 55.21% penerapan deskriptor berada pada kategori aktif; sebanyak 45.08% penerapan deskriptor berada pada kategori kurang aktif; pada siklus II, sebanyak 71.11% penerapan deskriptor berada pada kategori aktif; sebanyak 26.89% penerapan deskriptor berada pada kategori tidak aktif; (2) Terbukti secara signifikan bahwa Model pembelajaran *structure and picture* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII SMPN 4 Malunda Majene.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2004. *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Depdiknas. 2006. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2010. *Penilaian dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. BP UNM: Makassar.

- Hamsah, Akmal dan Wardihan. 2004. *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kontekstual*. Makassar: UNM.
- Harnidah. 2006. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Biologi di SMP Negeri 3 Watampone Kabupaten Bone." *Skripsi*. Makassar: FIP UNM.
- Ibrahim, Muslimin, dkk., 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Johnson, Elanie B. 2007. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: MLC.
- Komalasri, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama: Bandung.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Meidar & Mukti, 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda. Nur, Muhammad. 2000. *Pengajaran Berpusat pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pengajaran*. Surabaya: UNESA.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Nurjamal, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Alfabeta: Bandung.
- Rofuiddin, dkk. 1998. *Interaksi Belajar Mengajar bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Syamsiah. 2007. "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Pinrang." *Skripsi*. Makassar FBS UNM.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 1981. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*. Angkasa: Bandung.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: PT Angkasa.
- Wardoyo. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme*. Bandung: Alfabeta.